

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

“Menurut Khairul Anwar (2014, h. 73) Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan”.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, yang mengimplementasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berpikir untuk membuat perubahan, tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlintas oleh perubahan tersebut. (Suparman, 2019, h. 16-18).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi

atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

(Dian Nis Istofa, 2020, h. 1)

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan (followership) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah.

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah, merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh kepala sekolah menuju tujuannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut keaktifannya terhadap bawahan yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.

Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Tanpa guru yang disebut sebagai tenaga pendidik maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai setiap siswa, tetapi juga dapat dilihat dari kalitas pengelola baik secara langsung maupun tidak yang terlibat dalam proses pendidikan yang dimaksud. Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki standar kompetensi tertentu agar dapat dikatakan profesional. Kompetensi yang perlu dipenuhi oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dan mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristi sampai prinsip pembelajaran. (Agung, dkk. 2017, h. 25)

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah suatu proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam berkarya, berpenampilan dan hasil karya guru sebagai pelaksana pendidikan, dengan jalan melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan senang hati dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan atas dasar kesanggupan untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam Proses Belajar Mengajar. Dengan demikian kinerja guru dalam PBM merupakan suatu usaha yang harus dibina untuk mengembangkan kesadaran semangat kinerja guru tentang tugas dan tanggung jawabnya untuk itu perlu

diciptakan sikap dan iklim dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauanya sendiri baik secara kelompok maupun perorangan.

Dari keterangan diatas menunjukkan begitu besar pengaruh kinerja guru terhadap lembaga pendidikan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar dan dalam kedisiplinan, tapi kenyataan tidak semua guru sesuai dengan yang diharapkan, ada juga guru belum terlihat perkembanganya dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas, kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru namun, ternyata hal itu sering menjadi kendala. Tugas guru sebagai tenaga pendidik tidaklah muda untuk dilakukan. Apa bila guru tidak memiliki kinerja yang baik serta koordinasi dari kepala sekolah yang baik pula. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan kinerja guru.

Jadi, dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi, pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

SDN Kekea, Kecamatan Wawonii Tenggara, Kab. Konawe Kepulauan sebagai suatu lembaga Pendidikan yang terdapat personel guru yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kedisiplinan guru dalam memuai proses belajar mengajar, dan masih ada beberapa guru yang datang terlambat, tentunya hal tersebut sangat disayangkan, sebagaimana kita tahu

kewajiban guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Salah satu permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, disini kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan mempunyai peranan dalam mendorong terciptanya guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berkualitas guna mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang bernama ibu Samsiar, bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara belum optimal karena diperoleh informasi ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional, diantaranya:

1. Kurang kreatif dalam menggunakan metode mengajar yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik
2. Kurangnya kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar.

oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara*"

1.2 Fokus Penelitian

Bahwa penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kinerja guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara?

1.3.2 Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN KekeaWawonii Tenggara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Medeskripsikan kinerja guru di SDN KekeaWawonii Tenggara?

1.4.2 Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN KekeaWawonii Tenggara di lakukan?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

1.5.2 Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberi sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menemukan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan positif untuk mendukung pengembangan dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Bagi setiap guru pembelajaran, dapat digunakan sebagai gambaran dalam mengembangkan kemampuan khususnya profesionalismenya dalam mengajar sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil pembelajaran merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan Pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang peneliti bahas dalam judul ini, maka peneliti menguraikan definisi operasional dari variable-variabel objek yang akan diteliti yaitu:

1.6.1 Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilaksanakan oleh kepala sekolah didalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara sebagai *Leader*, *supervisor*, *Innovator*, dan *Motivator*.

1.6.2 Kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi/hasil kerja guru dalam melakukan tugas-tugasnya baik sebagai pembimbing di sekolah maupun di luar sekolah yang di ukur berdasarkan indikator antara lain merencanakan pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.